

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak terpuji menjadi sesuatu yang penting untuk dimiliki setiap orang. Dengan memiliki akhlak terpuji, seseorang dapat disenangi dan diterima oleh lingkungannya serta dapat memberi manfaat tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk orang lain.

Menurut Abdul Karim Zaidan akhlak adalah karakter yang dimiliki seseorang untuk membedakan mana perbuatan yang baik dan yang buruk serta menilai mana perilaku yang harus ditinggalkan dan dilakukan.³ Maka dari itu setiap orang diharuskan memiliki akhlak yang baik agar dijauhkan dari hal-hal yang tidak disukai oleh Allah Swt.

Menurut Abu Ahmadi dan Noor Salimi kata akhlak di Indonesia sudah mengandung makna yang baik, jadi orang yang berakhlak merupakan orang yang memiliki akhlak yang baik.⁴

Akhlak juga menjadi cerminan dari diri seseorang. Jika seseorang memiliki akhlak yang baik, maka orang tersebut juga baik. Begitu pun sebaliknya. Pada intinya, akhlak harus terus dibina dan ditumbuhkan.

³ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI), 1999), hlm. 2.

⁴ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 198.

Tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri adalah (1) untuk menjaga hubungan baik dengan sesama melalui interaksi dan silaturahmi, (2) berusaha menjauhi sifat-sifat tercela seperti dusta, berkhianat, tidak menepati janji, dan lain-lain, (3) Mencintai semua orang dan memberikan kesan yang baik, (4) Memenuhi hak-hak keluarga, saudara, dan tetangga, dan lain-lain.⁵

Ketika seseorang menjalani hidup, ia tidak bisa jika mengandalkan kepintaran atau pengetahuan saja, tetapi juga memerlukan akhlak sebagai kendali atau penyeimbang agar hidup lebih baik dan terarah.

Kemudian, dalam membentuk akhlak terpuji dapat dilakukan melalui beberapa cara, seperti yang diuraikan Noor Salimi bahwa akhlak dapat dibentuk sekurang-kurangnya dengan dua pendekatan yakni (1) rangsangan-jawaban (*stimulus-respon*) atau yang disebut proses pengondisian hingga terjadi automatisasi yang dapat dilakukan dengan tiga cara seperti tanya jawab, latihan, dan mencontoh. (2) kognitif yaitu penyampain informasi secara teoritis yang dapat dilakukan melalui ceramah, diskusi, dakwah, dan lain-lain.⁶ Melalui teori tersebut dapat dipahami bahwa sebenarnya akhlak dapat ditanamkan dimana saja baik itu di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun sekolah.

⁵ Cut Nya Dhin, "Pembinaan Pendidikan Akhlak di Rumah Penyantun Muhammadiyah Kota Banda Aceh", *Jurnal Pionir*, Vol.01 No. 01 (Juli-Desember, 2013), hlm. 134.

⁶ Abu Ahmadi dan Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 199.

Menurut hasil pengamatan yang telah dilakukan penulis tentang contoh kasus kurangnya penerapan nilai-nilai akhlak terpuji masih dapat ditemui di SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri, seperti terlambat datang ke masjid, berkata kotor, belum tertib, dan lain-lain.

SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri merupakan sekolah yang berada di bawah naungan JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dan memiliki sistem *Boarding School*. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan yang telah dilakukan penulis, untuk menangani permasalahan-permasalahan tersebut SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri memiliki program khusus untuk membentuk akhlak siswa yakni program Bina Pribadi Islami. Program Bina Pribadi Islami wajib diikuti oleh seluruh siswa baik putri maupun putra di SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri. Para siswa akan mengikuti program ini hingga tamat pendidikannya dari SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri. Dengan harapan para siswa tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja, tetapi juga dapat menjadi seseorang yang saleh secara pribadi dan saleh secara sosial.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, penulis memiliki ketertarikan untuk mengkaji proses pelaksanaan program Bina Pribadi Islami dalam membentuk akhlak terpuji siswa di SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri. Penulis ingin mengetahui lebih detail mengenai pelaksanaan, kendala, dan solusi dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis memilih judul

**PELAKSANAAN PROGRAM BINA PRIBADI ISLAMI DALAM
MEMBENTUK AKHLAK TERPUJI SISWA SMA ISLAM
TERPADU AL-HUDA WONOGIRI Tahun 2021/2022**

B. Rumusan Masalah

Menurut latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, penulis merumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan program Bina Pribadi Islami dalam membentuk akhlak terpuji siswa SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri tahun ajaran 2021/2022?
2. Apa saja kendala dan solusi dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami dalam membentuk akhlak terpuji siswa SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri tahun ajaran 2021/2022?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan program Bina Pribadi Islami dalam membentuk akhlak terpuji siswa SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri tahun ajaran 2021/2022
2. Untuk mendeskripsikan kendala dan solusi dalam pelaksanaan program Bina Pribadi Islami dalam membentuk akhlak terpuji siswa SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri tahun ajaran 2021/2022

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik
 - a. Sebagai tambahan referensi keilmuan serta untuk mengembangkan pelaksanaan program Bina Pribadi Islami dalam membentuk akhlak terpuji siswa
2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a. Bagi sekolah: Sebagai upaya dalam meningkatkan keilmuan dan pengetahuan para siswa melalui program yang sudah disiapkan terlebih dalam membentuk akhlak terpuji siswa.
 - b. Bagi pendidik: Sebagai bahan evaluasi dari program Bina Pribadi Islami yang sudah berjalan. Agar kedepannya dapat lebih baik dan bisa dilaksanakan semaksimal mungkin.
 - c. Bagi penulis: Menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan program Bina Pribadi Islami dalam membentuk akhlak siswa

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Jenis penelitian ini dilakukan secara intensif dan mendalam

untuk mengetahui fakta-fakta yang terjadi di lapangan.⁷ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang dimana lebih mengacu pada sebuah analisis dan bersifat deskriptif. Metode kualitatif adalah cara atau langkah-langkah seorang peneliti dalam mendapatkan data deskriptif baik berbentuk tulisan, ucapan, maupun perbuatan dari seseorang.⁸

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Secara disiplin keilmuan, fenomenologi mempelajari tatanan atau struktur pengalaman dan kesadaran manusia. Secara harfiah, fenomenologi merupakan pendekatan yang mempelajari fenomena atau peristiwa, pengalaman manusia, dan makna yang bisa diambil dari sebuah pengalaman.⁹

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah asal dari mana data penelitian didapatkan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.¹⁰

⁷ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hlm. 142.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 9.

⁹ Engkus Kuswarno, *Fenomenologi Komunikasi* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), hlm. 22.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 72.

a) Data Primer

Data yang didapatkan secara langsung dari sumber pertama yang ada di lokasi penelitian. Data primer dapat berupa pandangan subjek, hasil pengamatan terhadap suatu peristiwa atau fenomena dan hasil pengujian.¹¹ Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi dan wawancara secara langsung kepada guru pembina program Bina Pribadi Islami dan beberapa siswa.

b) Data Sekunder

Data yang diperoleh penulis secara tidak langsung dari dokumen, arsip maupun sumber data lainnya sebagai pendukung sumber pertama.¹² Dalam penelitian ini, arsip data, dokumen, dan buku-buku yang berkaitan dengan BPI dan akhlak merupakan sumber data sekunder.

3. Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian ada di SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri yang beralamat di Jl. Raya Ngadirojo – Wonogiri KM. 3, Bulusur, Kec. Wonogiri, Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah, 57615. Kemudian, yang menjadi subjek atau sumber penelitian adalah guru pembina

¹¹ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial: Format 2 Kuantitatif dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2005), hlm. 128.

¹² Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Cet-II* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 186.

program Bina Pribadi Islami dan beberapa siswa siswi SMA Islam Terpadu Al-Huda Wonogiri.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penulis mendapatkan data melalui beberapa cara, diantaranya:

a. Observasi

Metode observasi digunakan penulis untuk mengamati dan mengambil data tentang bagaimana pelaksanaan program Bina Pribadi Islami.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan penulis kepada guru pembina program Bina Pribadi Islami dan beberapa siswa dengan maksud untuk mendapatkan data mengenai pelaksanaan program Bina Pribadi Islam dalam membentuk akhlak terpuji.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan penulis untuk memperoleh data program Bina Pribadi Islami, baik dalam bentuk foto maupun dokumen yang tersip.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi

dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, menyusun ke dalam pola, memilih data yang penting, dan membuat simpulan yang mudah dipahami.¹³

Menurut teori dari Miles dan Huberman, analisis data dibagi menjadi tiga tahap sebagai berikut:¹⁴

1. Reduksi Data

Reduksi data memiliki arti memilih hal-hal yang pokok, fokus pada data yang dibutuhkan, dan mencari tema serta polanya agar memudahkan penulis untuk mengumpulkan data berikutnya.¹⁵

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan membuat bagan, uraian singkat atau yang paling sering dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan penulis dalam memahami situasi yang terjadi serta dapat menyusun rencana selanjutnya sesuai dengan keadaan yang sudah dipelajari sebelumnya.¹⁶

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 315.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 321.

¹⁵ *Ibid*, hlm. 323.

¹⁶ *Ibid*, hlm. 325.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Simpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa pendapat atau uraian mengenai suatu objek yang awalnya samar-samar menjadi lebih jelas setelah diteliti.¹⁷

6. Teknik Keabsahan Data

Tentu setiap penelitian harus bisa dipertanggungjawabkan dan menggunakan data yang valid. Oleh karena itu, dalam sebuah penelitian memerlukan yang namanya keabsahan data. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi yang merupakan teknik memanfaatkan sesuatu yang lain untuk memeriksa kesabsahan atau kevalidan data. Dalam hal ini, penulis memanfaatkan teknik dan sumber data.

Triangulasi teknik adalah menggunakan berbagai macam cara demi mendapatkan data melalui sumber yang sama. Pada penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara melakukan observasi, wawancara yang spesifik, dan dokumentasi.

Sementara itu, triangulasi sumber data adalah mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda dengan menggunakan teknik yang sama. Pada penelitian ini, penulis memeriksa kevalidan data dengan melihat hasil wawancara dengan beberapa sumber.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 329.